

**PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KONFLIK  
PERAN GANDA PADA WANITA KARIR DI DINAS  
PERHUBUNGAN KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**IDZNI NUR SHADRINA**

**208600103**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KONFLIK  
PERAN GANDA PADA WANITA KARIR DI DINAS  
PERHUBUNGAN KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



**OLEH:**

**IDZNI NUR SHADRINA**

**20.860.0103**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)25/9/24

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Suami terhadap konflik Peran Ganda pada Wanita Karir di Dinas Perbubungan Kota Medan  
Nama : Idzni Nur Shadrina  
Npm : 20.860.0103  
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi  
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Dekan

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Ketua Prodi

Tanggal disetujui : 11 September 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 September 2024



Idzni Nur Shadrina

208600103

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idzni Nur Shadrina

NPM : 20.860.0103

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Dukungan Suami terhadap Konflik Peran Ganda pada Wanita Karir di Dinas Perhubungan Kota Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: 11 september 2024



(Idzni Nur Shadrina)

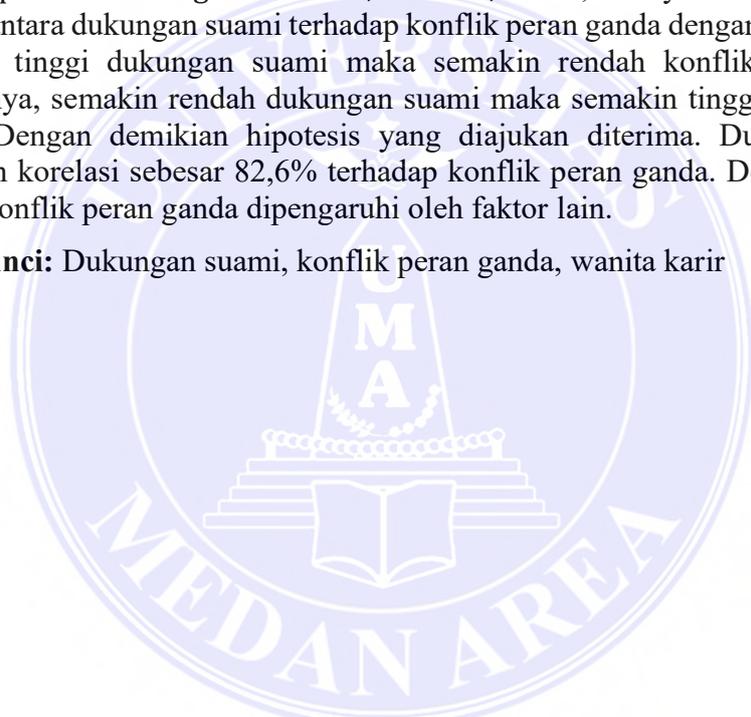
## ABSTRAK

### PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KONFLIK PERAN GANDA PADA WANITA KARIR DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA MEDAN

OLEH :  
IDZNI NUR SHADRINA  
20.860.0103

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan suami terhadap konflik peran ganda pada wanita karir di dinas perhubungan kota Medan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data dilakukan menggunakan dua skala, yaitu skala dukungan suami dengan konflik peran ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan persamaan regresi  $Y = 76,854 - 1,055 X$ , artinya terdapat pengaruh negatif antara dukungan suami terhadap konflik peran ganda dengan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan suami maka semakin rendah konflik peran ganda. Sebaliknya, semakin rendah dukungan suami maka semakin tinggi konflik peran ganda. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Dukungan suami koefisien korelasi sebesar 82,6% terhadap konflik peran ganda. Dengan kata lain 17,4% konflik peran ganda dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** Dukungan suami, konflik peran ganda, wanita karir



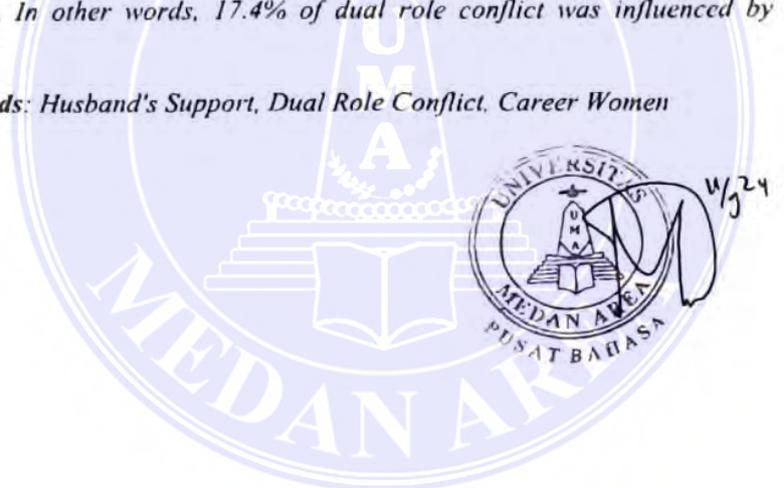
**ABSTRACT**

**THE EFFECT OF HUSBAND'S SUPPORT ON DUAL ROLE CONFLICT  
AMONG CAREER WOMEN AT THE DEPARTMENT OF  
TRANSPORTATION IN MEDAN**

**BY:**  
**IDZNI NUR SHADRINA**  
**NPM: 20.860.0103**

*This research aimed to examine the effect of husband's support on dual role conflict among career women at the Department of Transportation in Medan. The sampling method used was total sampling. Data collection was carried out using two scales: the husband's support scale and the dual role conflict scale. The data analysis technique used was simple linear regression with the regression equation  $Y = 76.854 - 1.055 X$ . This indicated a negative effect of husband's support on dual role conflict, with the assumption that the higher the husband's support, the lower the dual role conflict. Conversely, the lower the husband's support, the higher the dual role conflict. Therefore, the proposed hypothesis was accepted. Husband's support showed a correlation coefficient of 82.6% on dual role conflict. In other words, 17.4% of dual role conflict was influenced by other factors.*

**Keywords:** *Husband's Support, Dual Role Conflict, Career Women*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Idzni Nur Shadrina yang lahir di Kabanjahe 01 Agustus 2002. Putri dari bapak Samirin dan ibu Sunarti. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 040448 Kabanjahe pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Negeri Kabanjahe dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu ditahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di MAN Kabanjahe dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 UMA dengan Prodi Psikologi. Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai salah satu mahasiswa program pendidikan S1 Psikologi Universitas Medan Area.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmatNya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul. **Pengaruh dukungan suami terhadap konflik peran ganda pada wanita karir di dinas perhubungan kota Medan**. Ini dapat tersusun dengan baik dan dapat diajukan sebagai memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih saya sampaikan kepada ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku dosen pembimbing, ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku penguji, dan ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang telah banyak memberikan petunjuk saran dan arahan dalam mengerjakan skripsi ini. Disamping itu penghargaan peneliti sampaikan kepada bapak Kepala Dinas Perhubungan Kota Medan (DR. Iswar, S.SIT.M.T) karena memberi kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian. Terimakasih juga kepada ibu KASUBBAG (Imelda Herlina, SH,MSi) atas arahan dalam penelitian, dan para wanita karir yang bekerja di dinas perhubungan kota Medan yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian. Dan terima kasih juga kepada orangtua saya yaitu Ayah peneliti Samirin dan Ibu Sunarti atas segala doa dan perhatian yang diberikan.

Saya selaku peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, peneliti memberikan kritik dan saran serta dukungan yang membangun senantiasa peneliti terima. Akhir kata Penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 11 September 2024



Idzni Nur Shadrina  
208600103

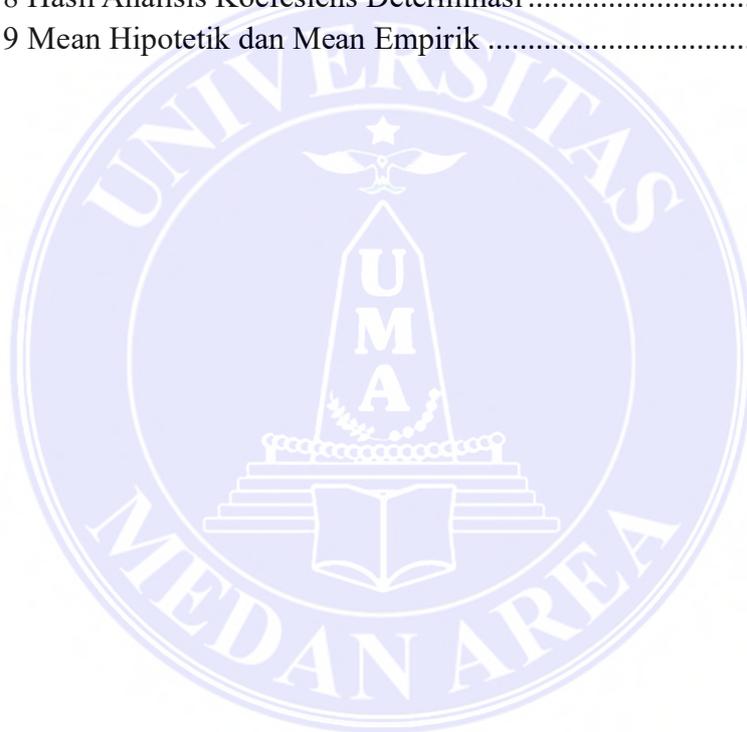
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Hipotesis .....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.5.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Konflik Peran Ganda .....	9
2.1.1 Pengertian Konflik Peran Ganda.....	9
2.1.2 Aspek-Aspek Konflik Peran Ganda .....	10
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konflik Peran Ganda .....	14
2.1.4 Jenis Konflik Peran Ganda.....	16
2.1.5 Ciri – Ciri Konflik Peran Ganda .....	17
2.2 Dukungan Suami .....	17
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial Suami .....	17
2.2.2 Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	19
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial .....	22
2.3 Wanita Karir .....	24
2.3.1 Pengertian Wanita Karir.....	24
2.4 Pengaruh Dukungan Sosial dengan Konflik Peran Ganda .....	25
2.5 Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
3.1.1 Tempat Penelitian .....	29
3.1.2 Waktu Penelitian .....	29
3.2 Bahan dan Alat Penelitian .....	29
3.3 Metodologi Penelitian .....	30

3.4	Defenisi Operasional .....	30
3.4.1	Dukungan Sosial Suami .....	30
3.4.2	Konflik Peran Ganda.....	31
3.5	Populasi dan Sampel .....	31
3.5.1	Populasi .....	31
3.5.2	Sampel.....	32
3.5.3	Teknik Pengambilan Sampel .....	32
3.6	Prosedur Penelitian.....	32
3.6.1	Persiapan Administrasi .....	32
3.6.2	Persiapan Alat Ukur .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN .....</b>		<b>37</b>
4.1	Analisis Data dan Hasil Penelitian. ....	37
4.1.1	Uji Validitas .....	37
4.1.2	Uji Reliabilitas .....	39
4.1.3	Uji Normalitas .....	40
4.1.4	Uji Linearitas.....	41
4.2	Uji Hipotesis.....	42
4.2.1	Hasil Uji Regresi .....	42
4.2.2	Hasil Analisis Koefesiens Determinasi .....	44
4.3	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik .....	45
4.3.1	Mean Hipotetik .....	45
4.3.2	Mean Empirik .....	45
4.3.3	Kriteria .....	45
4.4	Pembahasan .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>51</b>
5.1	Kesimpulan.....	51
5.2	Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian, .....	29
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Dukungan Sosial Suami Sebelum Uji Coba. ....	34
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Konflik Peran Ganda Sebelum Uji Coba. ....	35
Tabel 4. 1 Distribusi Penyebaran Pernyataan Skala Dukungan Sosial Suami.....	38
Tabel 4. 2 Distribusi Penyebaran Pernyataan Skala Konflik Peran Ganda.....	39
Tabel 4. 3 Kriteria Interpretasi Reliabilitas.....	40
Tabel 4. 4 Reliabilitas Setelah Uji Coba .....	40
Tabel 4. 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	41
Tabel 4. 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan .....	42
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	43
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi .....	44
Tabel 4. 9 Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	28
Gambar 4. 1 Grafik distribusi normal skala Dukungan Sosial Suami .....	46
Gambar 4. 2 Grafik distribusi normal skala Konflik Peran Ganda .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Penelitian .....	57
Lampiran 2 Data Penelitian.....	63
Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas.....	66
Lampiran 4 Uji Normalitas dan Linieritas .....	71
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis .....	75
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	77
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian .....	80



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan penduduk seperti saat ini, kebutuhan akan pekerjaan untuk memenuhi biaya hidup semakin meningkat, oleh karena itu bekerja merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dalam beberapa masa ini perkembangan dan pertumbuhan ekonomi terjadi begitu sangat pesat. Hal ini mendorong wanita untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Banyak wanita yang berjuang untuk menyeimbangkan peran profesional mereka dengan tanggung jawab domestik di rumah. Peran ganda antara peran sebagai wanita karir dan peran sebagai ibu rumah tangga seringkali menjadi sumber konflik dan tekanan psikologis bagi wanita. Tetapi, upaya untuk menangani konflik yang muncul dari peran ganda ini tidak selalu mudah dan dapat memberikan tekanan psikologis serta mempengaruhi kualitas hidup wanita tersebut.

Konflik peran ganda menurut Rahmayati (2020), adalah konflik yang dirasakan oleh perempuan yang menyeimbangkan tanggung jawab domestik dan profesional. Sawhney (dalam Sitorus dkk, 2022) juga mengatakan bahwa konflik peran ini terjadi karena tuntutan yang datang pada saat yang sama dari peran yang berbeda. Sawhney (dalam Sitorus dkk, 2022) juga menjelaskan bahwa seorang ibu yang bekerja bisa mengalami konflik peran karena adanya ketidakcocokan antara apa yang diharapkan, dibutuhkan, dan tekanan di rumah dan di tempat kerja. Ketidakmampuan untuk mengatasi dan menyeimbangkan peran ganda ini bisa

berpotensi menyebabkan konflik antara kedua peran atau konflik antara pekerjaan dan keluarga.

Keputusan untuk mengemban peran ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun pekerja, biasanya dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri dan kebutuhan ekonomi. Baik dorongan internal maupun kebutuhan sehari-hari menuntut kesuksesan dalam kedua peran tersebut. Meskipun idealnya setiap wanita dapat berhasil dalam kedua peran ini, kenyataannya tidaklah mudah. Menurut Larasati (2015) sebagian besar wanita yang menjalani peran ganda mengakui bahwa sulit untuk membagi waktu antara tugas rumah tangga dan pekerjaan. Akibat yang sering dialami adalah kesulitan untuk menjalankan kedua peran secara maksimal atau hanya fokus pada satu peran sementara yang lainnya terbengkalai.

Peran ganda ini berarti wanita harus menjalankan dua peran sekaligus, yaitu peran tradisional sebagai istri dan ibu di dalam keluarga, seperti menjadi pasangan suami dalam membangun rumah tangga serta mengurus dan mendidik anak-anak. Di era globalisasi seperti sekarang, banyak wanita yang bekerja di luar rumah juga mengemban peran sebagai orang tua, dan hal ini sudah menjadi sesuatu yang biasa (Ratnaningrum & Susanta, 2018). Bekerja dapat memberikan manfaat psikologis kepada wanita, namun bagi wanita yang menjalani peran ganda, bisa juga menimbulkan stres jika mereka tidak mampu mengatasi kedua peran tersebut, dan hal ini tentu saja dapat mengakibatkan konflik dalam kehidupan mereka (Rahmayati, 2020).

Dalam perspektif gender, wanita sering kali didefinisikan sebagai individu yang lembut, anggun, penuh kasih, emosional, dan sebagainya. Baik di dunia Timur maupun Barat, perempuan biasanya diharapkan mengemban peran sebagai

istri dan ibu. Sesuai dengan pernyataan di atas, sifat-sifat yang dikaitkan dengan wanita adalah sebagai makhluk yang emosional, pasif, rapuh, dekoratif, tidak bersikap tegas, dan dianggap tidak kompeten kecuali dalam urusan rumah tangga (Rosada, 2020). Dengan pertumbuhan penduduk saat ini, kebutuhan akan pekerjaan untuk memenuhi biaya hidup semakin meningkat, sehingga pekerjaan menjadi aspek penting dalam kehidupan. Dalam beberapa waktu terakhir, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi telah terjadi dengan sangat cepat, sehingga mendorong wanita untuk secara aktif berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Wanita yang berkarier memiliki tanggung jawab baik di tempat kerja maupun dalam keluarga, di mana seringkali tuntutan dari kedua bidang ini tidak sejalan dan bisa menimbulkan konflik. Konflik ini dikenal sebagai konflik antara pekerjaan dan keluarga (*Work-Family Conflict* atau WFC), yang sering dialami oleh para karyawan. Konflik ini muncul karena kesulitan menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan anggota keluarga, di mana individu merasa sulit mengelola tugas-tugas di pekerjaan dan tanggung jawab di rumah dengan baik. WFC terjadi karena ketidakseimbangan antara tugas pekerjaan dan keluarga, yang bisa mengakibatkan masalah (Farida dkk, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (1997), perempuan yang memiliki banyak peran dalam kehidupan mereka dapat mengurangi konflik antar peran jika mereka mendapatkan dukungan sosial dari berbagai orang, seperti suami, atasan di tempat kerja, rekan kerja, teman, dan anggota keluarga. Namun, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa dukungan sosial dari suami lebih sering diterima daripada dukungan dari atasan atau keluarga. Wanita yang harus

menjalankan dua peran sekaligus cenderung mengalami konflik peran. Dukungan dari suami dapat membantu mengurangi atau bahkan menghilangkan konflik peran ganda tersebut (Rahmayati, 2020).

Dukungan yang diterima datang dari orang-orang yang dapat kita andalkan, menghargai kita, dan memperhatikan kita, salah satunya adalah suami (Stafford dkk, 2017). Bagi wanita yang menjalani peran ganda, dukungan sosial dalam lingkup keluarga, khususnya dari suami, memiliki peranan yang sangat penting. Dukungan ini dapat berwujud perhatian, kenyamanan, ungkapan terima kasih, atau dukungan emosional dalam bentuk kepercayaan dan memberdayakan istri yang juga berperan ganda (Ulfah, 2019). Dalam konteks tersebut, dukungan emosional dari pasangan dapat mencakup aspek-aspek seperti kasih sayang, kepercayaan, empati, dan kepedulian, tetapi yang seringkali dianggap sebagai bentuk dukungan yang paling berarti adalah perlindungan dari dampak-dampak stres yang mungkin muncul (Cohen & Wills, 1985).

Menurut Putrianti (2007) Dukungan sosial dari pasangan dan keluarga merupakan suatu sistem di mana setiap anggota keluarga saling mempengaruhi satu sama lain dalam menjalankan peran mereka dalam keluarga. Dalam hal ini, setiap anggota keluarga bergantung satu sama lain untuk menjalankan tugas-tugas tertentu dalam sistem keluarga tersebut. Menurut Greenglass, dkk (2006) dukungan dari suami merujuk pada kemampuan suami untuk membantu istrinya dengan memberikan pengetahuan, saran, atau dorongan lainnya untuk mendorong istrinya mengambil peran yang lebih aktif dalam menyelesaikan masalah.

Wanita dapat mengembangkan karir mereka dengan lebih baik berkat dukungan sosial yang mereka terima dari keluarga, terutama dari suami, seperti

yang diungkapkan oleh Ilhaamie (2014). Dukungan ini memiliki dampak positif terhadap cara pandang wanita terhadap pekerjaan mereka. Bagi wanita yang memiliki tanggung jawab ganda, mendapatkan dukungan penuh dari pasangan mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menjalankan pekerjaan mereka secara efisien dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi organisasi atau perusahaan tempat mereka bekerja (Julianty & Prasetya, 2016). Dukungan yang diberikan suami kepada istri yang memiliki beragam tanggung jawab sangat penting bagi kesuksesan wanita sebagai penghubung yang kuat dalam dunia pekerjaan.

Ada empat aspek perilaku dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan, yang telah diklasifikasikan oleh Sarafino & Smith, (2012). Ada beberapa faktor yang memengaruhi dukungan sosial, yaitu pemberi dukungan sosial, penerima bantuan yang efektif, jenis dukungan sosial, durasi pemberian dukungan, dan waktu pemberian dukungan (Sarafino & Smith, 2012).

Wanita sering menghadapi tantangan saat berusaha membangun karier, terutama jika mereka memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu hambatan yang mereka hadapi adalah bagaimana wanita bisa menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan tugas-tugas rumah tanpa kehilangan identitas mereka sebagai wanita. Contoh nyata dari ketidaksetaraan dalam pengambilan keputusan adalah ketika wanita harus meninggalkan dunia pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan menengah atau tinggi, dan beralih ke peran sebagai ibu rumah tangga. Menemukan cara untuk memberikan keseimbangan antara

perkembangan intelektual dan spiritual bagi wanita adalah suatu tantangan yang kompleks (Mcneil, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, fenomena konflik peran ganda juga terjadi pada wanita karir di Dinas Perhubungan Kota Medan. Dukungan sosial dari suami sangat berperan dalam membantu mengatasi masalah konflik peran ganda yang dialami oleh wanita karir. Namun, tidak semua wanita karir di Dinas Perhubungan Kota Medan mendapatkan dukungan yang sama dari suami mereka. Beberapa mengalami kesulitan karena kurangnya dukungan dari suami. Mereka mengungkapkan bahwa setelah menikah dan memiliki anak, mereka dihadapkan pada tuntutan tanggung jawab rumah tangga dan tanggung jawab profesional yang harus dijalankan secara bersamaan. Terkadang timbul perasaan bersalah karena tidak dapat memberikan perhatian penuh kepada keluarga karena kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Mereka merasa tertekan karena suami jarang membantu dalam pekerjaan rumah atau pengasuhan anak, sehingga semua tanggung jawab harus ditanggung sendiri tanpa bantuan dari suami. Akibatnya, mereka sering merasa stres dan kelelahan. Peran ganda ini otomatis menjadi konflik bagi wanita karir di Dinas Perhubungan Kota Medan. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri konflik peran ganda yang dikemukakan oleh Greenhaus & Beutell (1985), yang menyebutkan bahwa individu yang mengalami konflik peran ganda sering kali merasakan perasaan bersalah akibat ketidakmampuan memenuhi ekspektasi keluarga dan pekerjaan, mudah jengkel serta marah karena beban tanggung jawab yang tidak seimbang, serta menurunnya prestasi kerja akibat stres yang berkepanjangan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari suami berkontribusi secara signifikan terhadap konflik peran ganda yang dialami wanita karir, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional dan kesehatan mental mereka. Dukungan suami yang lebih baik dapat mengurangi tekanan ini dan membantu wanita dalam mengelola tanggung jawab karir dan keluarga dengan lebih efektif.

Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh suami kepada istrinya berupa pengetahuan, nasihat, atau dorongan lain yang dapat mendorong istrinya untuk berperan lebih aktif dalam mengatasi masalahnya. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran dukungan sosial dalam menjaga kesehatan mental wanita (Greenglass et al., 2006).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, dukungan sosial yang diberikan oleh suami atau pasangan hidup memainkan peran penting dalam mengurangi konflik peran ganda. Ini mendorong peneliti untuk meneliti apakah ada pengaruh dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda pada wanita karir di Dinas Perhubungan Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Pengaruh Dukungan Suami terhadap Konflik Peran Ganda pada Wanita Karir di Dinas Perhubungan Medan?."

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap konflik peran ganda pada wanita karir di Dinas Perhubungan Medan.

## **1.4 Hipotesis**

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang negatif pada dukungan suami terhadap konflik peran ganda pada wanita karir. Dengan asumsi semakin besar dukungan suami yang diterima, maka semakin kecil konflik peran ganda yang akan dialami oleh wanita tersebut. Sebaliknya, semakin rendah dukungan suami yang diterima oleh wanita, maka semakin besar konflik peran ganda yang akan dialami oleh wanita tersebut.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini nantinya selain bermanfaat bagi teori psikologi khususnya Psikologi Perkembangan. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konflik peran ganda pada wanita karir. Dengan mengidentifikasi pengaruh dukungan suami, penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang dinamika hubungan suami-istri dalam konteks peran ganda.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi pihak keluarga dan masyarakat dalam mendukung wanita karir dalam mengelola konflik peran ganda. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program-program pendukung dan intervensi yang dapat membantu wanita karir dalam mengurangi konflik peran ganda dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konflik Peran Ganda**

##### **2.1.1 Pengertian Konflik Peran Ganda**

Konflik peran ganda, seperti yang didefinisikan oleh (Rahmayati, 2020), adalah konflik yang dirasakan oleh perempuan yang menyeimbangkan tanggung jawab domestik dan profesional. Sawhney (dalam Sitorus dkk, 2022) juga mengatakan bahwa konflik peran ini terjadi karena tuntutan yang datang pada saat yang sama dari peran yang berbeda. Sawhney (dalam Sitorus dkk, 2022) juga menjelaskan bahwa seorang ibu yang bekerja bisa mengalami konflik peran karena adanya ketidakcocokan antara apa yang diharapkan, dibutuhkan, dan tekanan di rumah dan di tempat kerja. Ketidakmampuan untuk mengatasi dan menyeimbangkan peran ganda ini bisa berpotensi menyebabkan konflik antara kedua peran atau konflik antara pekerjaan dan keluarga.

Konflik antara pekerjaan dan keluarga merujuk pada ketegangan yang terjadi ketika tanggung jawab di rumah atau dalam kehidupan keluarga berbenturan dengan tanggung jawab pekerjaan (Frone dkk, 1994). Karyawan yang kesulitan membagi waktu antara komitmen keluarga dan pekerjaan dapat menghadapi masalah, seperti konflik antara tanggung jawab keluarga dan tuntutan pekerjaan, yang sering disebut sebagai konflik peran ganda (work conflict family), terutama bagi wanita. Di satu sisi, wanita diharapkan untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dalam mengurus dan mendukung keluarga mereka, tetapi di sisi lain, sebagai karyawan yang berkinerja tinggi,

mereka juga diharapkan untuk menjalankan tugas pekerjaan sesuai dengan standar perusahaan.

Konflik peran ganda atau konflik antara tuntutan pekerjaan dan peran dalam keluarga, yang dikenal sebagai *Work-Family Conflict* (WFC) merupakan masalah umum yang sering dihadapi oleh pekerja. Konflik ini timbul ketika seseorang harus menjalankan dua peran sekaligus, yaitu peran dalam pekerjaan dan peran dalam kehidupan keluarga, dan kadang-kadang peran-peran ini tidak seimbang (Bellavia, 2005). Menurut Stoner dkk, (2011), beberapa faktor yang menjadi penyebab konflik peran ganda meliputi urusan mengurus anak dan pekerjaan rumah tangga, penentuan prioritas sebagai istri, tekanan dari karier dan keluarga, serta pembagian waktu untuk keluarga.

Dari defenisi-defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa konflik peran ganda adalah konflik yang dialami oleh wanita yang memiliki peran ganda antara mengurus rumah tangga dan pekerjaan yang menimbulkan ketidakcocokan antara harapan, tuntutan serta tekanan dirumah dengan di tempat kerja. Kesulitan muncul ketika individu tersebut tidak mampu secara efektif menyesuaikan dan menjaga keseimbangan antara kedua peran tersebut.

### **2.1.2 Aspek-Aspek Konflik Peran Ganda**

Menurut Sekaran (dalam Pratiwi & Betria, 2021) aspek-aspek dari konflik peran ganda yaitu :

#### **a. Pengasuhan anak**

Tugas utama seorang istri adalah mengurus suami, anak dan memberikan pendidikan terbaik baginya. Aspek pengasuhan anak ini sangat berkaitan dengan konflik keluarga dan kerja, misalnya ketika ibu harus bersiapsiap untuk bekerja

dan anak akan berangkat sekolah, sang ibu tidak bisa menyiapkan kebutuhan anak sedangkan anak sangat butuh perhatian dan kasih sayang dari ibunya.

b. Bantuan pekerjaan rumah tangga

Bantuan pekerjaan rumah tangga yang dimaksud adalah istri yang tetap bekerja untuk melayani suami dan anaknya, walaupun pekerjaan rumah tangga telah diserahkan kepada pembantu rumah tangga, sang istri tetap berkewajiban untuk mengetahui segala urusan yang berhubungan dengan rumah tangga. misalnya ketika menyiapkan makan meskipun ada pembantu, sang ibu harus terlibat dalam menyiapkan makan tersebut padahal ibu tersebut sudah lelah bekerja.

c. Komunikasi dan interaksi dengan suami dan anak.

Komunikasi dan interaksi dengan suami dan anak merupakan suatu siklus kehidupan yang harus dijalani seorang istri. Misalnya ketika sang ibu sedang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga jarang berkomunikasi dengan suami dan anak. bila hal tersebut tidak mampu dijalani maka akan menyebabkan konflik dalam rumah tangga begitupun sebaliknya.

d. Waktu untuk keluarga

Seorang istri harus dapat membagi waktu untuk keluarga (suami dan anak). walaupun memiliki jadwal yang padat, istri semaksimal mungkin harus mampu memberikan waktu untuk suami dan anak. bila hal itu tidak mampu diberikan seorang istri karena kesibukannya di tempat kerja maka terjadi hal-hal yang negatif seperti anak kurang mendapat perhatian. misalnya ketika sang ibu sedang sibuk atau mempunyai tugas dari kantor sehingga tidak mempunyai waktu untuk bersantai dengan suami dan anak.

e. Menentukan prioritas.

Seorang istri harus mampu menentukan prioritas kerja dan keluarga. disini istri dituntut untuk dapat menentukan sikap terhadap dua peran yang harus dijalankannya. Upaya yang dapat ditempuh oleh istri untuk mengatasi konflik tersebut adalah memilih kedua peran tersebut dengan tetap mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi. Misalnya ketika anak sakit, sedangkan ibu harus menghadiri acara penting dari kantor untuk menunjang karirnya.

f. Tekanan karir dan keluarga

Setiap peran memiliki konsekuensi masing-masing. disatu sisi karir menuntut agar mampu mencurahkan tenaga, waktu dan pikiran terhadap pekerjaan. disisi lain keluarga terutama anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu.

Menurut Greenhouse dan Beutell (1985) ada beberapa aspek yang perlu diketahui meliputi:

a. Time-Based conflict

Merupakan sebuah tuntutan waktu yang mempengaruhi peran yang lainnya tuntutan waktu ini tergantung pada alokasi waktu kegiatan keluarga dan bekerja yang di pilih berdasarkan penilaian setiap individu.

b. Strain-Based conflict

Stress yang timbul dari salah satu peran yang mempengaruhi peran yang lain dan mempengaruhi kualitas hidup.

c. Behavior-Based conflict

Tingkah laku yang efektif untuk satu peran tetapi tidak berlaku untuk peran yang lain.

Menurut Bidle & Thomas (dalam Maharani, 2019) aspek-aspek konflik peran ganda meliputi :

a. Konflik Antar Peran (Inter Role Conflict)

Konflik antar peran yaitu konflik yang muncul karena individu menghadapi peran ganda. Hal ini terjadi karena individu memainkan banyak peran sekaligus, dan beberapa peran itu mempunyai harapan yang bertentangan serta tanggung jawab yang berbeda-beda. Misalnya, seorang wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai PNS. Perannya sebagai PNS menuntutnya untuk dapat menjalankan kewajibannya sebagaimana mestinya dan juga sebagai ibu rumah tangga yang harus menjalankan kewajibannya sebagai seorang ibu. Indikator konflik antar peran pada wanita PNS ini antara lain, sulit menentukan prioritas pekerjaan, sering absen atau tidak masuk kerja.

b. Konflik Dalam Peran (Intra Role Conflict)

Konflik dalam peran yaitu konflik yang terjadi karena beberapa individu yang berbeda-beda menentukan sebuah peran menurut rangkaian harapan yang berbeda-beda, sehingga tidak mungkin bagi individu yang menduduki peran tersebut untuk memenuhinya. Hal ini dapat terjadi apabila peran tertentu memiliki peran yang rumit. Misalnya: seorang PNS harus disiplin, tetapi di sisi lain mereka harus memiliki pengertian yang mendalam terhadap persoalan-persoalan dalam bekerja. Indikator konflik dalam peran pada wanita PNS ini antara lain, sulit membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, kesehatan merosot, kurangnya kegairahan, membatasi pembicaraan ditempat kerja.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada enam aspek konflik peran ganda yaitu pengasuhan anak, bantuan pekerjaan rumah tangga,

komunikasi dan interaksi dengan suami dan anak, waktu untuk keluarga, menentukan prioritas, dan tekanan karir dan keluarga.

### 2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konflik Peran Ganda

Menurut Stoner dkk, (2011) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konflik peran ganda adalah :

a. Waktu yang dicurahkan untuk bekerja

Tingkat konflik peran ganda dapat meningkat ketika seseorang harus menghabiskan banyak waktu untuk bekerja, terutama jika pekerjaan tersebut memerlukan jam kerja yang panjang.

b. Dukungan sosial

Dukungan sosial dari keluarga, teman-teman, dan kolega dapat memengaruhi konflik peran ganda. Dukungan sosial yang kuat dapat membantu seseorang mengelola tugas-tugas peran ganda dengan lebih baik.

c. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja seseorang dapat berdampak pada tingkat konflik peran ganda. Jika seseorang merasa puas dengan pekerjaannya, mungkin akan lebih mudah untuk menyeimbangkan peran ganda.

d. Kepuasan pernikahan, keluarga, dan kehidupan

Kepuasan dalam pernikahan, keluarga, dan kehidupan secara umum juga dapat mempengaruhi tingkat konflik peran ganda. Konflik peran ganda dapat meningkat jika ada masalah atau ketidakpuasan dalam hal-hal ini.

e. Arti penting peran

Bagaimana seseorang melihat arti penting dari setiap perannya dalam kehidupan mereka juga dapat memainkan peran dalam konflik peran ganda. Jika

seseorang merasa bahwa semua perannya memiliki arti yang sama penting, konflik peran ganda mungkin lebih mungkin terjadi.

Menurut Greenhaus & Beutell (1985) menjelaskan bahwa individu yang mengalami konflik peran ganda ini akan merasakan ketegangan dan tekanan dalam bekerja. Menjelaskan beberapa faktor yang menjadi penyebab konflik peran ganda ini diantaranya adalah :

- a. Permintaan terhadap waktu akan peran yang banyak
- b. Stress yang awalnya dimulai satu peran yang bisa mengganggu peran lainnya.
- c. Kecemasan akan kelelahan dikarenakan ketegangan dari peran yang mengganggu peran lainnya, dan
- d. Perilaku yang dirasa efektif dan tepat namun ternyata malah tidak efektif dan tidak tepat saat dialihkan pada peran yang lainnya.

Menurut Sekaran (dalam Dewi, 2017) faktor-faktor penyebab konflik peran ganda adalah sebagai berikut :

- a. Faktor pekerjaan, wanita yang bekerja dituntut untuk menunjukkan dedikasi, keuletan, ambisius, mandiri, progresif dan bermitivasi tinggi.
- b. Faktor keluarga, status sebagai istri menuntut wanita untuk memperhatikan suami dan anak, menjaga keharmonisan serta menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga lainnya.
- c. Faktor masyarakat, tuntutan sosial menghendaki wanita dapat bersifat feminim (lembut, hangat, mementingkan keluarga, tidak berperilaku kompetitif, agresif dan ambisius).

- d. Nilai individu, yaitu keyakinan, kepercayaan dan norma yang dianut yang menentukan pandangan individu terhadap peran yang dihadapi.

Dari penjabaran diatas, maka diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi timbulnya konflik peran ganda adalah faktor dari diri sendiri (individu), dari masyarakat, dari keluarga, dan juga faktor pekerjaannya.

#### 2.1.4 Jenis Konflik Peran Ganda

Greenhaus & Beutell (1985), mengemukakan bahwa konflik peran ganda dapat terjadi dalam tiga jenis, yang pertama adalah konflik yang disebabkan waktu (*time-based conflict*), yaitu ketika waktu yang dimiliki individu digunakan untuk memenuhi satu peran tertentu sehingga menimbulkan kesulitan untuk memenuhi satu peran tertentu sehingga menimbulkan kesulitan untuk memenuhi perannya yang lain. Kedua adalah konflik yang disebabkan oleh ketegangan (*strainbased conflict*), yaitu yang dialami ketika ketegangan-ketegangan yang dihasilkan oleh suatu peran mengganggu peran yang lain. Dan yang ketiga adalah konflik yang disebabkan oleh perilaku (*behaviour-based conflict*), yaitu konflik yang disebabkan karena kesulitan perubahan perilaku dari satu peran ke peran lain. Misalnya, sebagai seorang manajer dituntut untuk bersikap agresif dan obyektif, namun sebagai ibu di rumah harus berubah perilaku menjadi seorang yang hangat (afektif).

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga jenis konflik peran ganda yaitu konflik yang disebabkan waktu (*time-based conflict*), konflik yang disebabkan oleh ketegangan (*strainbased conflict*), dan konflik yang disebabkan oleh perilaku (*behaviour-based conflict*).

### 2.1.5 Ciri – Ciri Konflik Peran Ganda

Menurut Greenhaus & Beutell (1985), menyebutkan bahwa orang yang mengalami konflik peran ganda (work-family conflict) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Perasaan bersalah

Perasaan yang timbul dari dalam diri wanita karir dikarenakan oleh beberapa hal, antara lain takut menyaingi karir suami, keluarga menjadi tidak terurus, serta waktu luang untuk anak-anak semakin berkurang.

b. Mudah jengkel dan marah

Emosi berakibat pada konflik yang dilakukan oleh wanita yang bekerja dan berumah tangga disamping itu harus melakukan pekerjaan dan juga kewajiban mengurus anak dan suami sehingga keluarga dan teman kerja terkena imbas.

c. Menurunnya prestasi

Beban kerja yang berlebihan yang harus ditanggung membuat para wanita karier sering mengalami stres, yang berakibat pada penurunan prestasi kerja, banyak melakukan kesalahan, serta sering datang terlambat di tempat kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ada tiga ciri-ciri konflik peran ganda yang dialami oleh wanita karir yaitu perasaan bersalah, mudah jengkel dan marah, dan menurunnya prestasi.

## 2.2 Dukungan Sosial Suami

### 2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial Suami

Menurut Smet (dalam Indriani & Sugiasih, 2016) dukungan sosial adalah bagian dari bantuan dan nasihat positif yang diberikan secara lisan atau tidak,

serta bantuan konkret atau tindakan yang berasal dari orang lain yang dapat mempengaruhi perasaan penerimanya. Sarah (2020) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan respons atau informasi yang diberikan oleh individu yang memiliki ikatan emosional, rasa sayang, penghargaan, dan ini melibatkan adanya saling ketergantungan dalam hubungan tersebut.

Dukungan sosial merupakan kenyamanan psikologis dan fisik yang diberikan oleh orang lain dan memiliki manfaat (Diwyarthi dkk, 2021). Dukungan sosial adalah bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh seseorang dari orang lain. Dukungan sosial bisa ditemukan dari berbagai sumber, termasuk lingkungan sosial dan keluarga. Dukungan tersebut menciptakan perasaan kenyamanan, ketenangan, dorongan, dicintai dan rasa memiliki, kehangatan personal, serta kasih sayang pada penerima dukungan (Sarafino & Smith, 2012).

Schwarzer & Knoll (2007) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah sumber daya yang diberikan oleh orang lain dengan niat untuk memberikan bantuan atau sebagai bentuk dari pertukaran sumber daya. Dukungan sosial menurut Indriani & Sugiasih (2016) merupakan salah satu mekanisme psikologis yang dapat mempertahankan perilaku sehat seseorang, seperti kekuatan atau dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat dalam hidup mereka.

Dukungan suami diartikan sebagai sikap penuh perhatian yang ditujukan dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikandukungan moral dan emosional (Dwi Madyo Utomo, 2022).

Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan di mana suami dapat memberikan bantuan secara

psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Dukungan suami merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat positif (Pradana & Kustanti, 2017).

Dari defenisi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu bentuk dukungan lainnya dalam bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan dan dukungan emosional dari suami kepada istrinya yang bekerja, agar dapat menyeimbangkan peran gandanya dalam keluarga.

### **2.2.2 Aspek-aspek Dukungan Sosial**

Menurut Sarafino & Smith, (2012) dukungan sosial mencakup empat aspek, yaitu :

#### **a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)**

Dukungan emosional adalah dukungan yang diberikan melalui perasaan kasih sayang, perhatian, dan pengertian. Ini mencakup mendengarkan, menghibur, dan berempati terhadap perasaan seseorang. Dukungan emosional membantu seseorang merasa dihargai dan didukung secara emosional dalam menghadapi masalah atau stres.

#### **b. Dukungan Instrumen (*Instrumental Support*)**

Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan yang berupa tindakan konkret atau bantuan fisik yang diberikan kepada seseorang. Ini dapat mencakup memberikan bantuan dalam hal keuangan, pekerjaan rumah tangga, atau tindakan-tindakan nyata lainnya yang membantu mengatasi masalah atau kebutuhan konkret.

c. Dukungan Informasional (*Informational Support*)

Dukungan informasional adalah dukungan yang berfokus pada memberikan informasi dan saran yang berguna kepada seseorang. Ini dapat mencakup memberikan penjelasan, panduan, atau wawasan yang membantu individu dalam mengatasi masalah atau mengambil keputusan yang lebih baik.

d. Dukungan Penghargaan (*Appraisal Support*)

Dukungan penghargaan adalah dukungan yang melibatkan pemberian umpan balik positif atau penilaian positif terhadap individu. Ini mencakup memberikan dorongan, pujian, atau pengakuan terhadap prestasi atau usaha individu. Dukungan penghargaan dapat meningkatkan rasa harga diri dan motivasi individu, serta membantu mereka merasa dihargai oleh orang lain.

House dan Khon (1995), menyatakan adanya beberapa aspek yang terlihat dalam pemberian dukungan sosial dan setiap aspek mempunyai ciri-ciri tertentu. Aspek-aspek itu adalah:

- a. Aspek emosional, aspek ini melibatkan kecerdasan, jaminan, dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga ia menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang padanya.
- b. Aspek informatif, memberikan informasi untuk mengatasi masalah pribadi atas pemberian nasehat, pengarahan dan ketenangan lain yang dibutuhkan.
- c. Aspek instrumental, aspek ini melibatkan penyediaan sarana untuk mempermudah menolong orang lain, meliputi peralatan, uang, perlengkapan, dan sarana pendukung yang lain termasuk di dalamnya pemberian waktu luang.

d. Aspek penilaian, terdiri atas peran sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial (afirmasi) persetujuan.

Sedangkan menurut pendapat Smet (1994), dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut ini:

a. Perhatian Emosi

Merupakan dukungan yang diwujudkan dalam bentuk kelekatan, kehangatan, kepedulian, dan ungkapan empati, sehingga timbul keyakinan bahwa individu yang bersangkutan diantara dan diperhatikan.

b. Bantuan Instrumental

Merupakan bantuan yang berwujud barang, pelayanan dukungan keuangan, menyediakan peralatan yang dibutuhkan, memberikan bantuan dalam bentuk melaksanakan berbagai aktivitas, memberi peluang, waktu, serta melibatkan lingkungan.

c. Bantuan Informasi

Merupakan bantuan yang berupa nasehat, bimbingan dan pemberian informasi. Informasi tersebut membantu individu tersebut dalam bekerja maupun peran sosial yang meliputi pemberian umpan balik, afirmasi dan perbandingan sosial yang dapat digunakan untuk evaluasi diri dan dukungan untuk maju.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan instrumen (*instrumental support*), dukungan informasional (*informational support*), dan dukungan penghargaan (*appraisal support*).

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Menurut Sarafino & Smith (2012) :

#### a. Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Komposisi jaringan sosial mengacu pada siapa saja yang ada dalam lingkaran sosial seseorang. Ini termasuk keluarga, teman-teman, rekan kerja, tetangga, dan orang-orang lain yang berperan dalam kehidupan individu.

Struktur jaringan sosial mengacu pada hubungan dan interaksi antara orang-orang dalam jaringan tersebut. Hal ini mencakup sejauh mana individu memiliki hubungan yang kuat atau lemah dengan orang-orang dalam jaringan sosial mereka, serta frekuensi dan intensitas interaksi tersebut.

Faktor-faktor ini dapat memengaruhi dukungan sosial karena komposisi dan struktur jaringan sosial akan mempengaruhi ketersediaan orang-orang yang dapat memberikan dukungan dan sejauh mana individu merasa terhubung secara sosial. Misalnya, individu dengan jaringan sosial yang luas mungkin memiliki lebih banyak pilihan untuk mendapatkan dukungan sosial daripada mereka yang memiliki jaringan yang terbatas.

#### b. Penerima Dukungan (*Recipients*)

Penerima dukungan adalah individu yang menerima dukungan dari orang lain dalam jaringan sosial mereka. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental (misalnya, bantuan praktis), atau dukungan informasional (penyediaan informasi atau saran).

Faktor-faktor yang memengaruhi penerima dukungan melibatkan bagaimana individu merespon dan menerima dukungan yang ditawarkan oleh

orang lain. Misalnya, individu yang cenderung lebih terbuka dan menerima dukungan sosial dengan baik akan cenderung mendapatkan manfaat yang lebih besar dari dukungan tersebut.

c. Penyedia Dukungan (*Providers*)

Penyedia dukungan adalah individu atau kelompok yang memberikan dukungan kepada penerima dukungan. Mereka dapat berperan sebagai teman, anggota keluarga, atau bahkan profesional seperti konselor atau terapis.

Faktor-faktor yang memengaruhi penyedia dukungan mencakup kemampuan mereka untuk memberikan dukungan (baik dalam hal sumber daya fisik maupun emosional), tingkat keterlibatan dalam hubungan dengan penerima dukungan, dan pemahaman mereka tentang kebutuhan penerima dukungan.

Interaksi antara penyedia dan penerima dukungan juga penting. Misalnya, dukungan yang diberikan dengan kasih sayang dan empati cenderung lebih bermanfaat daripada dukungan yang diberikan dengan dingin atau tanpa perasaan.

Menurut pendapat dari Jhonson dan Jhonson 1996 (dalam Irmawati, 2009) mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:

- a. Berdasarkan banyak kontak sosial yang dilakukan individu, pengukuran dukungan sosial dan interaksi hubungan dengan saudara-saudaranya atau teman-teman, keanggotaan dalam organisasi yang bersifat formal maupun organisasi yang bersifat informal.
- b. Berdasarkan kedekatan hubungan, dukungan sosial dalam hal ini didasarkan pada kualitas yang terjalin antara pemberi dan penerima dukungan, bukan berdasarkan kuantitas pertentuan. Sejah mana jalinan

hubungan antara pemberi dukungan terjadi, sebesar apa kualitas dari hubungan tersebut, apakah hanya sekedar hubungan biasa akrab atau sangat akrab, semakin baik kualitas yang terjalin diantara pemberi dan penerima dukungan, maka akan semakin berdampak positif bagi terjadinya perubahan perilaku yang diharapkan dan dapat membantu individu penerima dukungan untuk keluar dari persoalan yang tengah menimpa dirinya.

Sedangkan pendapat Kuntjoro (2002), menyatakan bahwa faktor-faktor dukungan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Kedekatan emosional yang menimbulkan rasa aman.
- b. Melakukan kegiatan rekreasi bersama-sama.
- c. Saling berbagi informasi saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- d. Adanya rasa memiliki dan kepedulian.
- e. Mendapat pengakuan atau kemampuan dan keahliannya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan sosial adalah berdasarkan banyaknya kontak sosial yang dilakukan individu, berdasarkan keterdekatan hubungan, memberi dukungan positif sehingga menunjukkan bahwa individu tersebut dihargai dan diterima, memberi informasi yang dapat memberi pemecahan terhadap suatu masalah, bersama-sama melakukan kegiatan yang menyenangkan.

## **2.3 Wanita Karir**

### **2.3.1 Pengertian Wanita Karir**

Menurut Masdani (dalam Ikawati, 2016), wanita karir adalah wanita yang bekerja dengan menekuni dan menerima bahwa pekerjaannya merupakan cara

untuk menumbuhkan kemampuan diri. Menurut Hartati (dalam Ikawati, 2016), yang dimaksud wanita karir adalah mempunyai empat karakteristik yaitu pendidikan yang spesifik, suatu sebutan, dilakukan seumur hidup dengan jenjang kenaikan, dan pekerjaan waktu penuh. Dalam kaitan dengan dunia kerja, karir adalah serangkaian kehidupan kerja yang terintegrasi dengan sikap dan motif individu yang terlibat dalam peran-peran kerja (Beach dalam Ikawati, 2016). Selain itu menurut Wakirin (2017) wanita karir adalah wanita yang menekuni dan mencintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai suatu kemajuan hidup, pekerjaan atau jabatan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan wanita karir adalah wanita yang bekerja untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan kerja keras dan biasanya wanita tersebut menghabiskan waktu cukup banyak pada pekerjaannya.

## **2.4 Pengaruh Dukungan Sosial dengan Konflik Peran Ganda**

Menurut penelitian yang dilakukan Ahmad (1997) mengenai konflik peran ganda dan dukungan sosial, disimpulkan bahwa wanita yang mengalami konflik peran ganda dapat mengurangi tingkat konflik tersebut dengan mendapatkan dukungan sosial dari berbagai sumber. Sumber dukungan sosial tersebut meliputi suami, teman atau kerabat, atasan di tempat kerja, serta rekan kerja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh suami cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan dukungan sosial yang diterima dari atasan atau kerabat.

Menurut Aycan & Eskin (2005) Salah satu aspek penting dari dukungan sosial dalam mengurangi konflik peran ganda adalah dukungan sosial emosional.

Misalnya, dukungan sosial emosional yang diberikan oleh suami, seperti mendengarkan cerita dari istrinya dan mengungkapkan kasih sayang, hal ini bisa meningkatkan rasa percaya diri istri baik di rumah ataupun di tempat kerja. Menurut Bulmer (2015) salah satu faktor yang dapat membantu mengurangi konflik peran ganda yang dialami oleh wanita karir adalah dukungan sosial. Dukungan sosial ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, baik verbal maupun non-verbal yang dapat membantu individu dalam mengatasi permasalahan mereka dan menemukan keseimbangan kembali.

Hal ini sesuai dengan pengertian yang dinyatakan oleh Sarafino & Smith (2012) yang menggambarkan dukungan sosial sebagai perasaan kenyamanan, penghargaan, perhatian, atau bantuan yang yang diberikan oleh orang lain. Salah satu bentuk dukungan penghargaan adalah memberikan apresiasi atau penilaian positif kepada istri, sehingga istri merasa dihargai atas keputusan dan pandangan yang dimilikinya.

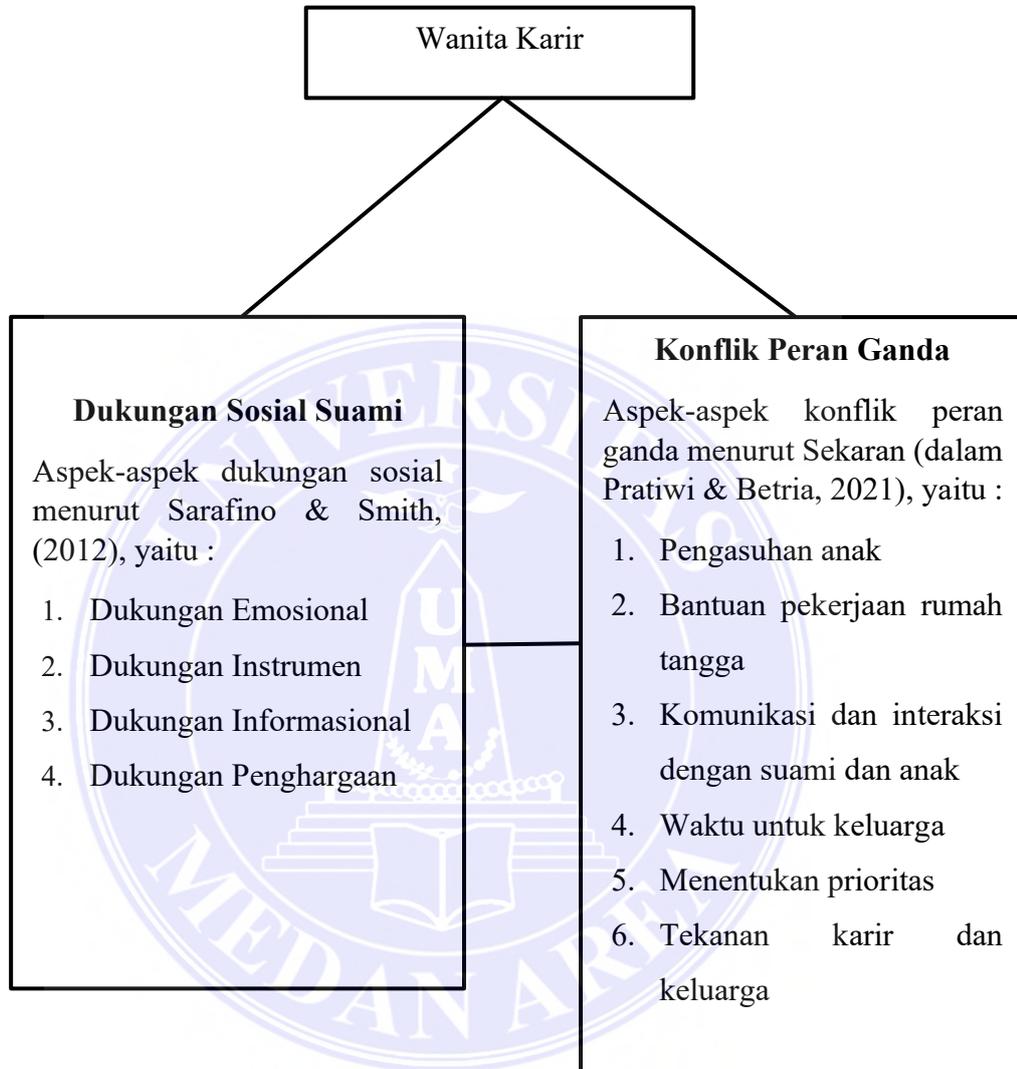
Menurut Utaminingsih (dalam Sitorus dkk, 2022) wanita yang memiliki tanggung jawab untuk bekerja sekaligus mengelola rumah tangga, yang dikenal sebagai peran ganda, sangat membutuhkan dukungan sosial, terutama dari suami. Saat ini, banyak wanita di Indonesia tidak hanya menjalankan tugas rumah tangga, tetapi juga aktif dalam dunia kerja. Wanita yang bekerja, yaitu mereka yang mendapatkan penghasilan dari pekerjaan mereka, memiliki peran penting dalam masyarakat. Sementara menurut Saputra dkk, (2023), wanita karir adalah mereka yang mengalami kemajuan dan perkembangan dalam karir mereka. Anoraga menggantikan istilah wanita karir dengan wanita yang bekerja. Dia juga menekankan bahwa yang penting dalam konteks ini adalah kemajuan dalam

kehidupan, bukan hanya jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa wanita yang bekerja adalah mereka yang berperan aktif dalam menghasilkan produk atau layanan yang memiliki nilai ekonomis, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendapatkan penghasilan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui perkembangan dan kemajuan dalam karier mereka.

Dalam menjalankan peran sebagai wanita yang berkarir, seringkali wanita menghadapi berbagai masalah. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ulfiah (2016), mereka dapat merasa bersalah karena merasa telah mengabaikan keluarga, terutama jika memiliki anak-anak yang masih kecil. Selain itu, mereka juga mungkin merasa bingung antara menjalankan peran di luar rumah dan menjalankan peran sebagai istri dan ibu, serta mungkin menghadapi pandangan tradisional dari suami yang berpendapat bahwa tugas utama wanita adalah sebagai pengurus rumah tangga.

## 2.5 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

##### 3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perhubungan kota Medan. Dinas perhubungan kota Medan atau biasa disingkat Dishub daerah Kota Medan, provinsi Sumatera Utara merupakan unsur pelaksana pemerintah Kota Medan bidang perhubungan, mempunyai tugas dibidang jasa pelayanan transportasi umum. Dinas perhubungan kota Medan beralamat di Jl. Pinang Baris, Lalang, Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20127, Indonesia.

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian,**

No	Kegiatan	2023		2024									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	
1.	Prasurvey												
2.	Wawancara dan observasi												
3.	Seminar Proposal												
4.	Penyusunan skala penelitian												
5.	Pengambilan data penelitian												
6.	Penulisan laporan penelitaian												
7.	Seminar hasil												
8.	Sidang												

#### 3.2 Bahan dan Alat Peneltian

Dalam hal ini bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan alat tulis seperti pena. Di dalam penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan, yaitu skala dukungan sosial suami dan konflik peran ganda yang disusun menggunakan skala likert.

### 3.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif yang dimana metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015). Sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yang diajukan peneliti, peneliti menggunakan teknik analisis Regresi Linear Sederhana. Jadi, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda pada wanita karir di Dinas Perhubungan Kota Medan.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linear Sederhana maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dan penelitian, yaitu meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

### 3.4 Defenisi Operasional

#### 3.4.1 Dukungan Sosial Suami

Dukungan sosial suami merupakan salah satu bentuk dukungan lainnya dalam bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan dan dukungan emosional dari suami kepada istrinya yang bekerja, agar dapat menyeimbangkan peran gandanya dalam keluarga.

Dalam penelitian ini, dukungan sosial suami akan diukur dengan skala dukungan sosial suami yang terdiri dari 4 aspek menurut Sarafino & Smith (2012), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, instrumental, dan informatif .

### **3.4.2 Konflik Peran Ganda**

Konflik peran ganda adalah konflik yang dialami oleh wanita yang memiliki peran ganda antara mengurus rumah tangga dan pekerjaan yang menimbulkan ketidakcocokan antara harapan, tuntutan serta tekanan dirumah dengan di tempat kerja.

Dalam penelitian ini, konflik peran ganda akan diukur dengan skala konflik peran ganda yang terdiri dari 6 aspek menurut Sekaran (dalam Pratiwi & Betria, 2021), yaitu pengasuhan anak, bantuan pekerjaan rumah tangga, komunikasi dan interaksi dengan suami dan anak, waktu untuk keluarga, menentukan prioritas, tekanan karir dan keluarga.

## **3.5 Populasi dan Sampel**

### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita karir yang memiliki peran ganda yaitu wanita yang bekerja dan menjadi ibu rumah tangga di Dinas Perhubungan Medan yang berjumlah 45 orang.

### **3.5.2 Sampel**

Sampel sering disebut sebagai contoh, yaitu sebagai himpunan bagian dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang wanita karir yang sudah menikah di Dinas Perhubungan Medan.

### **3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode total sampling. Yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2015). Dengan demikian, Jumlah keseluruhan wanita karir yang sudah berkeluarga di Dinas Perhubungan Medan yang berjumlah 45 orang dijadikan sebagai sampel penelitian.

## **3.6 Prosedur Penelitian**

### **3.6.1 Persiapan Administrasi**

Persiapan administrasi dalam penelitian ini diawali dengan membuat surat riset dan pengambilan data untuk meneliti wanita karir di Dinas Perhubungan Kota Medan. Surat riset dan pengambilan data dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 24 April 2024. Kemudian peneliti menyerahkan surat dokumen tersebut kepada pihak Dinas Perhubungan Kota Medan, dan selanjutnya akan dikeluarkan surat selesai penelitian oleh pihak Dinas Perhubungan Kota Medan.

### 3.6.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dimaksud merupakan alat ukur yang digunakan pada proses pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial suami dan skala konflik peran ganda.

Dalam hal ini penelitian menggunakan alat ukur berupa skala yang berisi aitem favorabel (aitem yang mendukung pernyataan) dan unfavorabel (aitem yang tidak mendukung pertanyaan). Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

#### a. Skala Dukungan Sosial Suami

Pengukuran dukungan sosial suami menggunakan skala model Likert yang disusun berdasarkan aspek dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif menurut Menurut Sarafino & Smith (2012). Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan (Mulyatiningsih, 2011). Skala Likert dalam pengukuran dukungan sosial suami memiliki 4 kategori pemilihan jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan favorable dan unfavorable, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penilaian skala dukungan sosial suami berdasarkan format skala likert, dimana subjek diberikan 4 alternatif pilihan jawaban untuk setiap butir pertanyaan. Untuk penilaian variabel mendukung (favorable) diberi nilai bergerak dari nilai 4-1 yaitu: Sangat Setuju (SS), nilai 4, Setuju (S) nilai 3, Tidak Setuju (TS), nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1. Sedangkan penilaian butir unfavorable bergerak diberi nilai dari 1-4 yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 1 poin, Setuju (S)

bernilai 2 point, Tidak Setuju (TS) bernilai 3 point, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 4 point.

**Tabel 3. 2 Blueprint Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba.**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan emosional	Bersedia memberikan perhatian, mendengarkan dan mengatasi keluh kesah istri.	19, 24, 5, 23	18, 15, 21, 16	8
2	Dukungan Penghargaan	Memberi penilaian dan dorongan positif terhadap ide, pendapat, dan perasaan orang lain.	32, 27, 1, 29	11, 7, 13, 6	8
3	Dukungan Instrumental	Memberikan bantuan langsung berupa finansial atau materi dan memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.	2, 17, 3, 22	20, 30, 10, 26	8
4	Dukungan Informatif	Membantu memberikan nasihat, pengarahan, saran, maupun feedback pada orang lain, dan menyelesaikan masalah maupun persoalan dengan baik.	4, 24, 28, 19	8, 31, 14, 12	8
<b>Total</b>			<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

#### b. Skala Konflik Peran Ganda

Pengukuran konflik peran ganda menggunakan skala model Likert yang disusun berdasarkan aspek konflik peran ganda menurut Sekaran (dalam Pratiwi & Betria, 2021) yaitu dimensi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informative. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan (Mulyatiningsih, 2011). Skala Likert dalam pengukuran dukungan sosial suami memiliki 4 kategori pemilihan jawaban yang dipisahkan menjadi

pernyataan favorable dan unfavorable, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penilaian skala konflik peran ganda berdasarkan format skala likert, dimana subjek diberikan 4 alternatif pilihan jawaban untuk setiap butir pertanyaan. Untuk penilaian variabel mendukung (favorable) diberi nilai bergerak dari nilai 4-1 yaitu: Sangat Setuju (SS) nilai 4, Setuju (S) nilai 3, Tidak Setuju (TS), nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1. Sedangkan penilaian butir unfavorable bergerak diberi nilai dari 1-4 yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 1 poin, Setuju (S) bernilai 2 point, Tidak Setuju (TS) bernilai 3 point, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 4 point.

**Tabel 3. 3 Blueprint Skala Konflik Peran Ganda Sebelum Uji Coba.**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Pengasuhan Anak	Mengurus anak serta memberikan pendidikan terbaik bagi anak.	24, 19	21, 16	8
		Memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak.	10, 5	7, 1	
2	Bantuan Pekerjaan Rumah Tangga	Melayani kebutuhan suami dan anak walaupun bekerja.	23, 17	18, 13	8
		Mengetahui segala urusan yang berhubungan dengan rumah tangga.	9, 30	2, 26	
3	Komunikasi dan interaksi dengan suami dan anak.	Komunikasi dan interaksi yang lancar dengan suami dan anak meskipun istri sibuk bekerja.	15, 31	11, 25	4
4	Waktu untuk keluarga.	Membagi waktu untuk keluarga walaupun memiliki jadwal yang padat.	12, 32, 34	3, 27, 33	6
5	Menentukan Prioritas	Mampu menentukan prioritas antara kerja dan keluarga.	28, 20, 36	4, 8, 38	6
6	Tekanan Karir dan Keluarga	Menerima konsekuensi atas tekanan yang diterima ketika harus bekerja dan mengurus keluarga.	14, 29, 37	6, 22, 37	6
<b>Total</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>38</b>

### 3.6.3 Persiapan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda pada wanita karir di Dinas Perhubungan Kota Medan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *try out* terpakai yang terdiri dari 45 wanita karir yang sudah menikah dan bekerja di Dinas Perhubungan Kota Medan.

Pada tanggal 29 Mei – 30 Mei 2024, peneliti membagikan kuesioner kepada 45 responden yang telah ditentukan sebelumnya. Kuesioner tersebut mencakup pernyataan mengenai dukungan sosial yang diberikan oleh suami dan konflik peran ganda yang dialami oleh responden. Alat ukur penelitian yang digunakan adalah skala dukungan sosial suami dan skala konflik peran ganda. Responden diminta untuk menjawab kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang mereka alami sehari-hari.

Setelah kuesioner dikumpulkan, data akan dianalisis untuk melihat korelasi antara dukungan sosial suami dan konflik peran ganda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan kebijakan serta strategi intervensi yang efektif guna mendukung kesejahteraan psikologis wanita karir di lingkungan kerja dan keluarga.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Dukungan Sosial Suami terhadap Konflik Peran Ganda pada Wanita Karir” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan teknik regresi linear sederhana, diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif antara dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda pada wanita karir dimana diperoleh persamaan regresi  $Y = 76,854 - 1,055 X$ , yang berarti semakin rendah dukungan sosial suami maka semakin tinggi pula konflik peran ganda, sebaliknya jika semakin tinggi dukungan sosial suami maka semakin rendah pula konflik peran ganda.
2. Berdasarkan hasil dari Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas  $X$  dengan variabel terikat  $Y$  adalah sebesar  $r^2 = 0,826$ . Hal ini menyatakan bahwa kontribusi dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda sebesar 82,6%.
3. Hasil penelitian melalui data empirik, dukungan sosial suami adalah 63,22 dan konflik peran ganda adalah 98,49. Selanjutnya, nilai mean hipotetik yang diasumsikan dukungan sosial suami adalah 75 dan konflik peran ganda adalah sebesar 90. Berdasarkan nilai rata-rata yang diasumsikan dapat diketahui bahwa wanita karir di dinas perhubungan medan memiliki konflik peran ganda yang tergolong tinggi dikarenakan dukungan sosial suami yang dimiliki wanita karir rendah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperlukan beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian yaitu :

### 1. Bagi Wanita Karir yang memiliki Peran Ganda

Peneliti menyarankan agar sebagai wanita yang sudah menikah dan memiliki peran ganda di Dinas Perhubungan Medan, diharapkan untuk lebih proaktif dalam menjaga hubungan baik dengan suami. Wanita karir harus berusaha untuk terbuka dalam meminta pertolongan atau dukungan dari suami serta menceritakan kendala yang dihadapi. Meskipun dukungan sosial dari suami tergolong rendah dalam penelitian ini, upaya komunikasi yang baik dapat membantu mengurangi konflik peran ganda. Penting juga untuk menerapkan manajemen pekerjaan yang efektif serta menjaga komunikasi yang baik untuk meminimalisir konflik, terutama dalam hal bantuan pekerjaan rumah tangga.

### 2. Bagi Suami yang Memiliki Istri Seorang Wanita Karir

Peneliti menyarankan kepada para suami yang memiliki istri yang bekerja agar lebih aktif dalam menjaga komunikasi yang baik dengan istri, terutama dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan saat istri menghadapi kendala di tempat kerja. Suami diharapkan lebih peka dan membantu dalam manajemen pekerjaan rumah tangga guna mengurangi konflik peran ganda. Memberikan nasihat, masukan, serta bantuan praktis dalam urusan rumah tangga akan sangat membantu istri dalam menjalankan perannya dengan lebih efektif dan mengurangi tingkat stres.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian teorinya tentang Dukungan Sosial serta menghubungkannya dengan variabel-

variabel lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap Konflik Peran Ganda agar dapat memperkaya ilmu kajian penelitian terhadap psikologi sosial. Dan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan sumber referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan wanita karir dalam pengembangan karir dan kepuasan pernikahan yang tentunya penting untuk diteliti karena wanita yang berperan ganda dalam penelitian ini merasa karir mereka kurang bisa berkembang karena waktu yang lebih banyak dihabiskan untuk memenuhi perannya di rumah tangga. Dan kepuasan pernikahan penting untuk diteliti karena berdasarkan tinggi rendahnya konflik yang dialami, apakah suami atau istri merasakan kepuasan secara pribadi dalam pernikahannya dengan masing-masing peran yang dijalani dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (1997). Work-family conflict and social support: a study of female secretaries in Malaysia. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 5(2), 93–101.
- Aycan, Z., & Eskin, M. (2005). Relative contributions of childcare, spousal support, and organizational support in reducing work-family conflict for men and women: The case of Turkey. *Sex Roles*, 53(7–8), 453–471. <https://doi.org/10.1007/s11199-005-7134-8>
- Bart, Smet, (1994). Psikologi Kesehatan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Bellavia, G. F. M. (2005). *Frone-Work-FamilyConflictChapter-2005.pdf* (pp. 113–147).
- Bulmer, M. (2015). The social basis of community care. In *The Social Basis of Community Care*. <https://doi.org/10.4324/9781315696966>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Dewi, S. S. (2017). Hubungan konflik peran ganda dengan ketakutan untuk sukses pada Ibu yang bekerja di PT. Bumi Sari Prima Pematang Siantar. *PSIKOLOGI KONSELING*, 10(1).
- Diwyarthi, N. D. M. S., Putri, D., Ajeng, D., Ismainar, H., Imanudin, H., Darmawan, I. P. A., Asriandi, I., Nurhayati, I., Arifianto, C. F., Jalal, A. halik N. M., & Bahri, A. S. (2021). Psikologi Sosial. In *Prenada Media Group* (Vol. 12). website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Dwi Madyo Utomo, K. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial dan Harapan terhadap Kesehatan Mental Selama Pandemi Covid-19. *Seri Filsafat Teologi*, 31(30), 290–298. <https://doi.org/10.35312/serifilsafat.v31i30.169>
- Farida, N., Damanhuri, D., & Bahrudin, F. A. (2024). The Relationship Between Work Family Conflict and Performance of Female in The Workplace. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 15(1), 323.
- Frone, michael R., Russell, M., & Cooper, M. lynn. (1994). *Relationship Between Job and Family Satisfaction: Causal or Noncausal Covariation*
- Greenglass, E., Fiksenbaum, L., & Eaton, J. (2006). The relationship between coping, social support, functional disability and depression in the elderly. *Anxiety, Stress and Coping*, 19(1), 15–31.
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of Conflict Between Work and Family Roles . *Academy of Management Review*, 10(1), 76–88. <https://doi.org/10.5465/amr.1985.4277352>
- House, J. Dan Khon, R.L. (1995). Measure and Concep of Social Support. London: Academic Press, Inc.

- Ikawati. (2016). Sikap Keluarga terhadap Ibu atau Istri sebagai Wanita Karir. *Jurnal PKS*, 15(4), 337–348.
- Ilhaamie, A. G. A. (2014). Challenges of Muslim Women Entrepreneurs in Malaysian SMEs. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 5(6). <https://doi.org/10.7763/ijimt.2014.v5.553>
- Indriani, D., & Sugiasih, I. (2016). Dukungan sosial dan konflik peran ganda terhadap kesejahteraan psikologis karyawan PT. SC ENTERPRISES SEMARANG. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 11(1), 46–54.
- Iskandar, S.Ag., M.Pd., M.S.I., M.H., Ph.D. Dr. Askar Jaya, S.Sos., M.M. Rini Warti, S.Si., M.Si. Zaini, S. H. (2022). Statistik Pendidikan. In *Media Akademi* (Issue February). <https://books.google.co.id>
- Julianty, E., & Prasetya, B. E. A. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Konflik Peran Ganda Pada Guru Wanita Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(1), 27–39. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i1.1077>
- Kumolohadi, R. (2001). Tingkat Stres Dosen Perempuan Uii Ditinjau Dari Dukungan Suami. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 6(12). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol6.iss12.art3>
- Larasati, Y., & Dwityanto, A. (2015). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan konflik peran ganda pada wanita bekerja. *Journal of Business Research*, 11(1), 1–15.
- Maharani, E. P. (2019). Konflik peran ganda wanita karier. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mcneil, L. (2013). *DUAL-SCIENCE-CAREER COUPLES : SURVEY RESULTS*. May 1999.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. 183.
- Novenia, D., & Ratnaningsih, I. Z. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Work Life Balance Pada Guru Wanita Di Indramayu. *Empati*, 6(1), 97–103. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id>
- Pradana, A. P., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Psychological Well-Being Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autisme. *Jurnal Empati*, 6(2), 83–90.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono\_20.pdf* (pp. 47–281).
- Putrianti, F. G. (2007). Kesuksesan peran ganda wanita karir ditinjau dari dukungan suami, optimisme, dan strategi coping. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 9(1), 3–17.
- Rahmayati, T. E. (2020). Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 152–165. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10920>

- Ratnaningrum, F. R., & Susanta, H. (2018). Pengaruh Peran Ganda Pekerja Wanita Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Pengembangan Karir Sebagai Variabel Mediasi. *DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITICAL* Tahun, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Rosada, I. (2020). Peran Gender Dan Perubahan Struktur Fungsional Rumahtangga. *Kajian Perempuan Pekerja Sektor Informal*, 0, 1–23.
- Saputra, N., Penerbit, Y., & Zaini, M. (2023). *PERAN PEREMPUAN DALAM PELESTARIAN MANGROVE* (Issue April).
- Sarafino, E.P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology biopsychosocial interactions seventh edition. America: Library of Congress Cataloging in Publication Data*. Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Sarah, S. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Stres Kerja Istri Yang Bekerja di Bank. (*Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau*).
- Schwarzer, R., & Knoll, N. (2007). Functional roles of social support within the stress and coping process: A theoretical and empirical overview. *International Journal of Psychology*, 42(4), 243–252.
- Sitorus, P. G., Rahayu, A., & Wardhani, N. Y. (2022). Konflik Peran ganda Dan Dukungan Suami Hubungannya Dengan Kesejahteraan Subjektif Polwan Yang Sudah Menikah. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 125–134. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2279>
- Stafford, M., Bendayan, R., Tymoszuk, U., & Kuh, D. (2017). Social support from the closest person and sleep quality in later life: Evidence from a British birth cohort study. *Journal of Psychosomatic Research*, 98(April), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2017.04.014>
- Stoner, C. R., Hartman, R. I., & Arora, R. (2011). Work/Family Conflict: A Study Of Women In Management. In *Journal of Applied Business Research (JABR)* (Vol. 7, Issue 1, p. 67). <https://doi.org/10.19030/jabr.v7i1.6261>
- Tri Yulian Pratiwi, & Ike Betria. (2021). Konflik Peran Ganda Dan Stres Kerja Pada Karyawan Perempuan. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 10(2), 1–14. <https://doi.org/10.30606/cano.v10i2.1127>
- Ulfah, M. A. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Dukungan Sosial Terhadap Konflik Peran Ganda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 113–120. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i1.4712>
- Ulfiah. (2016). *Psikologi keluarga: pemahaman hakikat keluarga dan penanganan problematika rumah tangga* (pp. 1–262). [https://etheses.uinsgd.ac.id/15219/1/Buku\\_Psikologi\\_Keluarga.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/15219/1/Buku_Psikologi_Keluarga.pdf)
- Wakirin, W. (2017). Wanita Karir Dalam Perspektif Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14.



**LAMPIRAN 1**  
**ALAT UKUR PENELITIAN**



5.	Suami saya selalu bersedia mendengarkan ketika saya memiliki masalah atau keluhan.				
6.	Saya merasa suami saya cuek pada saya walaupun saya merawat anak dengan baik.				
7.	Kurangnya pujian dari suami membuat saya merasa kurang percaya diri.				
8.	Saya merasa suami adalah pemberi saran yang buruk.				
9.	Suami saya menghibur saya jika saya sedang sedih.				
10.	Suami saya hanya membantu pekerjaan rumah apabila saya minta tolong.				
11.	Saya merasa suami meremehkan kemampuan saya dalam merawat anak kami.				
12.	Saya merasa jika terjadi masalah dengan anak kami, suami bersikap cuek dengan masalah itu.				
13.	Suami saya menganggap usaha yang saya lakukan kurang berarti.				
14.	Saya merasa suami menghindar untuk terlibat jika terjadi masalah.				
15.	Saya merasa suami saya tidak tertarik mendengarkan masalah yang saya hadapi.				
16.	Suami saya tidak membuat saya merasa didukung dan dihargai.				
17.	Suami saya bersedia membantu saya melakukan pekerjaan rumah.				
18.	Saya merasa suami saya acuh tak acuh saat saya merasa sedih.				
19.	Suami saya selalu berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan anak kami.				
20.	Suami tidak memperhatikan kebutuhan keuangan untuk pendidikan anak kami di masa depan.				
21.	Suami saya jarang mau mendengarkan ketika saya berbicara tentang masalah saya.				
22.	Suami saya aktif dalam menjaga anak-anak kami dan tidak ragu untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas mereka.				

23.	Suami saya membuat saya merasa didukung dan dihargai.				
24.	Ketika saya menghadapi masalah, suami saya selalu berusaha untuk memahami dan membantu menemukan solusinya.				
25.	Suami saya sering memberikan informasi yang berguna untuk rumah tangga kami.				
26.	Suami saya menyerahkan segala urusan tentang anak kami kepada saya.				
27.	Pujian dari suami , membuat saya merasa lebih optimis.				
28.	Suami saya selalu siap membantu dan terlibat ketika saya menghadapi masalah.				
29.	Suami bangga pada saya karena saya dapat merawat anak kami dengan baik.				
30.	Saya melakukan pekerjaan rumah tanpa adanya bantuan dari suami.				
31.	Suami saya jarang memberikan informasi yang bermanfaat untuk urusan rumah tangga kami.				
32.	Suami mengakui kemampuan saya dalam merawat anak kami.				

### SKALA KONFLIK PERAN GANDA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bisa menemani anak ketika sedang berlibur, dan tidak disibukkan oleh pekerjaan.				
2.	Saya tetap memantau segala urusan rumah tangga bersama suami.				
3.	Jadwal padat di kantor tidak membuat saya mengabaikan keluarga.				
4.	Saya dapat menyikapi permasalahan dengan adil baik di kantor maupun di rumah.				
5.	Saya jarang meluangkan waktu untuk menemani anak saya bermain di rumah karena urusan pekerjaan.				

6.	Saya memastikan emosional saya stabil walaupun harus menyesuaikan antara tekanan pekerjaan dan kehidupan keluarga.				
7.	Saya selalu menyediakan keperluan yang dibutuhkan anak saya.				
8.	Bagi saya, peran ibu adalah yang paling penting dalam mengurus dan memenuhi kebutuhan anak.				
9.	Karena sibuk bekerja, saya menyerahkan urusan rumah tangga sepenuhnya kepada suami.				
10.	Sibuknya pekerjaan saya mengurangi perhatian saya terhadap anak.				
11.	Disela-sela pekerjaan, saya menyempatkan untuk menelepon guna mengetahui keadaan keluarga di rumah.				
12.	Sibuknya jadwal di kantor sering membuat saya kurang perhatian terhadap keluarga.				
13.	Saya tetap berkonsentrasi melayani suami dan anak di tengah jadwal pekerjaan yang padat di kantor.				
14.	Tekanan pekerjaan membuat saya mudah terpancing emosi saat berada di rumah.				
15.	Saya jarang menelepon saat bekerja, sehingga saya tidak tahu apa yang terjadi di rumah.				
16.	Setelah selesai bekerja, saya selalu menanyai proses belajar anak saya di sekolah.				
17.	Kebutuhan suami dan anak saya dipenuhi oleh asisten rumah tangga.				
18.	Saya tidak menjadikan lelah di kantor sebagai alasan untuk tidak bekerja di rumah.				
19.	Saya tidak sempat membantu kegiatan belajar anak-anak karena kesibukan saya dalam bekerja.				
20.	Saya merasa bahwa peran ibu tidak terlalu penting dalam mengurus dan memenuhi kebutuhan anak.				
21.	Saya tetap memantau perkembangan serta pendidikan anak bersama suami.				
22.	Saya tidak membiarkan masalah di kantor mempengaruhi hubungan saya dengan keluarga.				
23.	Saya jarang melakukan pekerjaan di rumah karena merasa lelah di kantor.				

24.	Saya menyerahkan urusan anak dan pendidikan anak pada suami karena saya sibuk bekerja.				
25.	Saya bisa menjalin komunikasi dengan baik dalam pekerjaan maupun keluarga.				
26.	Saya selalu mengetahui persediaan stok bahan makanan di rumah meskipun saya sibuk bekerja.				
27.	Saya merasa punya cukup waktu mengurus keluarga dan bekerja secara adil.				
28.	Tekanan pekerjaan di kantor membuat saya kesulitan dalam membagi waktu untuk keluarga.				
29.	Masalah di kantor sering mempengaruhi hubungan saya dengan keluarga.				
30.	Saya membelikan makanan siap saji (junkfood) ketika saya tidak sempat memasak di rumah.				
31.	Saya merasa kesulitan dalam berkomunikasi, baik di tempat kerja maupun dengan keluarga.				
32.	Tekanan pekerjaan di kantor membuat saya kesulitan dalam membagi waktu untuk keluarga.				
33.	Waktu yang saya luangkan untuk pekerjaan tidak mengganggu keseimbangan dengan kehidupan keluarga.				
34.	Waktu yang harus saya luangkan untuk pekerjaan membuat tanggung jawab rumah tangga terabaikan.				
35.	Saya merasa mampu mengatasi tekanan yang timbul dari tuntutan pekerjaan dan keluarga tanpa masalah.				
36.	Saya sering mengorbankan waktu bersama keluarga karena tuntutan pekerjaan.				
37.	Tekanan dari pekerjaan seringkali mempengaruhi kemampuan saya dalam mengurus urusan keluarga.				
38.	Saya merasa mampu mengelola tanggung jawab kerja dan keluarga tanpa mengorbankan salah satunya.				



**LAMPIRAN 2**  
**DATA PENELITIAN**

### SKALA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI

No.	Nama	Usia	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32				
1	BR	34	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	4				
2	MD	29	1	1	2	2	1	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1				
3	PB	33	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2				
4	B	50	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2				
5	Y	26	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3				
6	SM	28	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
7	R	27	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2			
8	SH	48	1	1	2	1	1	1	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
9	U	48	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2			
10	YI	42	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3				
11	SR	37	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1			
12	N	43	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2			
13	T	31	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2			
14	HN	33	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3			
15	A	39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
16	JP	28	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
17	NC	31	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2			
18	R	44	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2			
19	NS	42	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	4	2	1		
20	LS	37	2	2	2	1	2	2	4	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1		
21	RM	41	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2		
22	SN	28	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2		
23	C	43	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	2	4	1	2	
24	MK	38	2	1	2	1	1	3	4	3	2	3	1	3	1	3	4	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1		
25	AR	29	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
26	M	54	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	4	2	1	1		
27	DA	40	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	
28	T	38	1	2	1	2	2	3	4	3	1	3	2	3	2	3	4	2	3	1	2	2	2	2	1	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	
29	U	30	1	2	1	2	2	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	
30	NR	28	2	1	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	2	3	3	4	1	1	1	1		
31	AL	25	1	1	1	2	1	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2		
32	IN	36	1	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
33	J	31	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
34	ZH	37	2	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	
35	PR	43	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2
36	TR	51	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	
37	Z	43	2	2	1	2	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	2	2	1	1	2	1	1	2	2	
38	FZ	39	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	
39	K	41	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	
40	PH	47	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	
41	FS	39	1	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	4	2	1	1	2	1
42	AM	35	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	
43	D	49	2	2	1	1	2	1	4	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2
44	AS	43	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1
45	WF	32	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	3	2	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1

### SKALA KONFLIK PERAN GANDA

No.	Nama	Usia	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38			
1	BR	34	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
2	MD	29	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
3	PB	33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	B	50	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
5	Y	26	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2		
6	SM	28	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
7	R	27	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4		
8	SH	48	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2		
9	U	48	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
10	YI	42	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2		
11	SR	37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3		
12	N	43	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	
13	T	31	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	
14	HN	33	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	
15	A	39	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	JP	28	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3		
17	NC	31	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
18	R	44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
19	NS	42	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
20	LS	37	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3
21	RM	41	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3		
22	SN	28	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
23	C	43	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	
24	MK	38	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	
25	AR	29	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	M	54	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
27	DA	40	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
28	T	38	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
29	U	30	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3		
30	NR	28	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3		
31	AL	25	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
32	IN	36	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3		
33	J	31	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
34	ZH	37	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
35	PR	43	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
36	TR	51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
37	Z	43	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	FZ	39	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
39	K	41	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
40	PH	47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	
41	FS	39	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
42	AM	35	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	D	49	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	1	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3
44	AS	43	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
45	WF	32	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3



### **LAMPIRAN 3**

## **VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

## SKALA KONFLIK PERAN GANDA

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	38

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KPG1	70.80	206.300	.680	.943
KPG2	70.78	207.540	.660	.943
KPG3	70.53	207.482	.493	.944
KPG4	70.64	206.462	.673	.943
KPG5	70.76	207.462	.634	.943
KPG6	70.69	205.765	.622	.943
KPG7	70.76	208.507	.577	.944
<b>KPG8</b>	<b>70.89</b>	<b>212.965</b>	<b>.282</b>	<b>.946</b>
KPG9	70.49	209.619	.455	.944
KPG10	70.53	211.209	.447	.944
KPG11	70.76	205.325	.713	.942

KPG12	70.40	208.836	.422	.945
KPG13	70.44	205.616	.577	.944
KPG14	70.56	209.253	.486	.944
KPG15	70.64	206.825	.589	.943
KPG16	70.60	206.882	.609	.943
KPG17	70.58	206.568	.608	.943
KPG18	70.36	205.280	.602	.943
KPG19	70.67	205.864	.732	.942
KPG20	70.78	211.995	.311	.946
KPG21	70.89	206.283	.657	.943
KPG22	70.64	212.825	.353	.945
KPG23	70.60	206.700	.690	.943
KPG24	70.80	208.255	.610	.943
KPG25	70.69	207.356	.635	.943
KPG26	70.71	202.937	.783	.942
KPG27	70.73	209.336	.575	.944
KPG28	70.53	209.936	.599	.944
KPG29	70.62	214.695	.301	.945
KPG30	70.20	210.573	.402	.945
KPG31	70.62	205.149	.685	.943
KPG32	70.56	212.389	.348	.945
KPG33	70.53	207.027	.685	.943
KPG34	70.38	206.649	.628	.943
KPG35	70.38	210.968	.489	.944
KPG36	70.38	211.740	.368	.945
KPG37	70.42	213.477	.436	.945
<b>KPG38</b>	<b>70.58</b>	<b>213.386</b>	<b>.280</b>	<b>.945</b>

## SKALA DUKUNGAN SOSIAL

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	32

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DS1	96.49	167.301	.565	.932
DS2	96.44	167.162	.600	.932
DS3	96.60	163.291	.674	.931
DS4	96.80	162.209	.639	.931
DS5	96.58	163.068	.824	.930
DS6	96.71	166.074	.569	.932
<b>DS7</b>	<b>97.24</b>	<b>176.143</b>	<b>-.002</b>	<b>.941</b>
DS8	96.78	161.313	.719	.930
DS9	96.53	168.709	.523	.933
DS10	96.91	162.674	.655	.931

DS11	96.44	166.843	.620	.932
DS12	96.76	167.598	.534	.932
DS13	96.71	166.619	.684	.931
DS14	96.69	165.901	.597	.932
DS15	96.89	162.419	.654	.931
DS16	96.78	165.631	.526	.933
DS17	96.71	167.392	.495	.933
DS18	96.71	167.937	.519	.933
DS19	96.67	169.682	.419	.934
<b>DS20</b>	<b>96.78</b>	<b>176.586</b>	<b>-.006</b>	<b>.939</b>
DS21	96.53	163.027	.805	.930
DS22	96.49	165.346	.732	.931
DS23	96.69	164.492	.716	.931
DS24	96.64	164.280	.587	.932
DS25	96.62	163.286	.682	.931
DS26	96.96	171.180	.356	.936
DS27	96.71	169.574	.395	.934
DS28	96.78	165.404	.647	.931
DS29	96.51	165.619	.639	.931
DS30	96.98	167.249	.373	.935
DS31	96.71	164.301	.703	.931
DS32	96.64	170.234	.378	.934



### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konflik peran ganda	dukungan sosial
N		45	45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	98.49	93.22
	Std. Deviation	7.398	7.398
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.159
	Positive	.142	.090
	Negative	-.089	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.952	1.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325	.205
a. Test distribution is Normal.			

### Means

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
konflik peran ganda * dukungan sosial	45	100.0%	0	.0%	45	100.0%

**Report**

konflik peran ganda

dukungan sosial	Mean	N	Std. Deviation
61	93.00	1	.
66	90.00	1	.
71	91.00	1	.
72	95.67	3	2.082
80	94.00	1	.
86	96.00	1	.
88	95.67	3	1.033
89	91.67	3	1.429
90	95.00	1	.
91	92.67	3	1.309
92	97.00	1	.
93	90.40	5	1.342
94	95.00	1	.
95	99.00	1	.
96	94.00	2	1.899
97	93.00	1	.
98	98.00	1	.
99	93.00	2	.000
102	91.00	2	1.414
103	94.00	1	.
104	97.00	1	.
105	99.50	2	1.121
106	93.00	1	.
107	90.00	1	.
109	97.00	1	.
110	90.00	1	.
111	99.00	1	.
112	99.00	1	.
114	98.00	1	.
Total	98.49	45	7.398

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
konflik peran ganda * dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	8856.878	28	316.317	19.144	.000
		Linearity	7530.582	1	7530.582	455.766	.000
		Deviation from Linearity	1326.296	27	49.122	2.973	.113
		Within Groups	264.367	16	16.523		
		Total	9121.244	44			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
konflik peran ganda * dukungan sosial	-.909	.826	.985	.971



**LAMPIRAN 5**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**

## Correlations

		konflik peran ganda	dukungan sosial
konflik peran ganda	Pearson Correlation	1	-.909**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
dukungan sosial	Pearson Correlation	-.909**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## LAMPIRAN 6

### HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dukungan sosial <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: konflik peran ganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	-.909 <sup>a</sup>	.826	.822	6.082	.826	203.572	1	43	.000

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7530.582	1	7530.582	203.572	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1590.662	43	36.992		
	Total	9121.244	44			

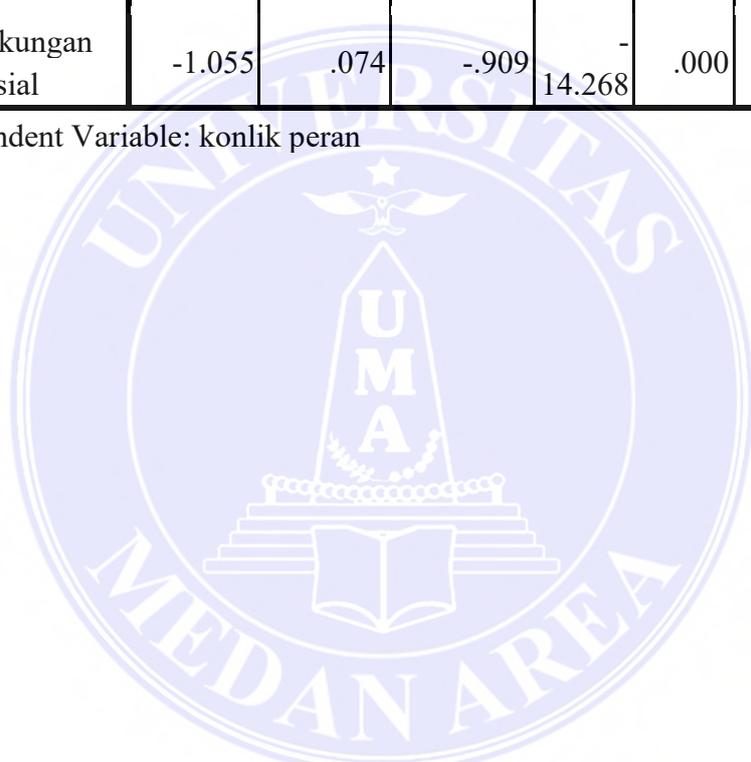
a. Predictors: (Constant), dukungan sosial

b. Dependent Variable: konflik peran ganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	76.854	6.953		23.996	.000			
dukungan sosial	-1.055	.074	-.909	-14.268	.000	-.909	-.909	-.909

a. Dependent Variable: konflik peran ganda







# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1124/FPSI/01.10/IV/2024  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

16 April 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala  
Badan Riset Inovasi Daerah (BRIDA) Kota Medan  
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Idzni Nur Shadrina**  
NPM : **208600103**  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Dinas Perhubungan Kota Medan, Jl. Pinang Baris No. 114, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Dukungan Sosial Suami Terhadap Konflik Peran Ganda pada Wanita Karir di Dinas Perhubungan Kota Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Ketua Program Studi Psikologi

  
Faadbil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Kepala Dinas Perhubungan Kota Medan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





PEMERINTAH KOTA MEDAN  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32, Medan Johor, Medan Sumatera Utara 20143,  
Telepon (061) 7873439 Faksimile (061) 7873314  
Laman [brida.pemkomedan.go.id](http://brida.pemkomedan.go.id), Pos-el [brida@pemkomedan.go.id](mailto:brida@pemkomedan.go.id)

**SURAT KETERANGAN RISET**

Nomor : 000.9/1039

**DASAR** : 1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.  
2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.

**MENIMBANG** : Surat dari Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor 1124/FPSI/01.10/IV/2024 Tanggal 16 April 2024 Perihal Penelitian.

**NAMA** : Idzni Nur Shadrina  
**NIM** : 208600103  
**JURUSAN** : Ilmu Psikologi  
**JUDUL** : "Pengaruh Dukungan Sosial Suami Terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karir di Dinas Perhubungan Kota Medan"  
**LOKASI** : Dinas Perhubungan Kota Medan  
**LAMANYA** : 1 (satu) Bulan  
**PENANGGUNG JAWAB** : Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset .
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Laporan Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email ([brida@pemkomedan.go.id](mailto:brida@pemkomedan.go.id)).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan  
Pada Tanggal : 08 Mei 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala Badan  
Riset dan Inovasi Daerah,  
Mansursyah, S. Sos, M. AP  
Pembina Tk. I (M/b)  
NIP 196805091989091001

**Tembusan :**

1. Wali Kota Medan.
2. Kepala Dinas Perhubungan Kota Medan.
3. Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



\* Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN  
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



PEMERINTAH KOTA MEDAN  
**DINAS PERHUBUNGAN**

Jalan Pinang Baris Nomor 114A, Medan Sunggal, Medan, Sumatera Utara 20127  
Telepon (061) 8450542 Laman : Dishub.Pemkomedan.go.id  
Pos-el : dishubkotamedan1@gmail.com

Medan, 29 Mei 2024

Nomor : 000.9/2639  
Lampiran : -  
Hal : Selesai Riset

Yth. Ketua Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area  
di  
Tempat

Dengan hormat ;

1. Menindak lanjuti Surat Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah; Nomor: 000.9/1039 Tanggal 08 Mei 2024 Perihal : Surat Keterangan Riset A.n Idzni Nur Shadrina ; NIM : 208600103 ; Jurusan ; Psikolog ; Judul : Pengaruh Dukungan sosial suami terhadap Konflik Peran Ganda pada Wanita Karir di Dinas Perhubungan Kota Medan.
2. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dijelaskan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Riset dan pengambilan data pada Dinas Perhubungan Kota Medan selama 12 (Dua Belas) hari Mulai Tanggal 14 Mei 2024 s/d 29 Mei 2023
3. Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Dinas Perhubungan Kota Medan  
Sekretaris  
U.b KASUBBAG KEPEGAWAIAN DAN UMUM  
DINAS PERHUBUNGAN KOTA MEDAN

